

STRATEGI KOMUNIKASI TERPADU DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SURAKARTA DALAM MENJAGA KELESTARIAN FOOD TRADITIONAL PADA SOLO INDONESIA CULINARY FESTIVAL

Guntur Adji Wijaya, Dra. Nurnawati Hindra H, M.Si, Haryo Kusumo Aji
,S.Ikom.,M.Ikom

Universitas Slamet Riyadi Surakarta
adjiwijaya2510@gmail.com

ABSTRAK

Dinas Pariwisata Kota Surakarta mengadakan kegiatan umum untuk mengangkat makanan dan makanan pasar kembali ke Kota Surakarta ini dengan program unggulan yang di beri nama SICF (*Solo Indonesia Culinary Festival*). Melalui SICF 2023, semua potensi pendukung wisata ikut berkembang. Konsekuensi yang harus dijalankan dalam pelaksanaan SICF 2023 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surakarta kesulitan jika menyelenggarakan secara internal sehingga menggandeng *stokholder* dan mitra. Salah satu kendala dalam penyelenggaraan SICF 2023 adalah dalam hal komunikasi secara terpadu dengan seluruh *stokholder* penyelenggara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi perencanaan, implementasi dan evaluasi komunikasi terpadu yang dilakukan Dinas Pariwisata Surakarta dan *stokholder* dalam menyelenggarakan SICF (Solo Indonesia Culinary Festival) 2023 sebagai upaya melestraikan makanan tradisional Solo. Dalam proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data melalui wawancara terhadap informan. Informan yang dipilih sebanyak 4 orang yang merupakan perwakilan dari Dinas pariwisata, perwakilan Dinas Koperasi dan UMKM , Perwakilan dari Dinas Perindustrian dan Dagang serta perwakilan dari *Event Organizer* Sinergi Semesta. Data dianalisa dan ditarik kesimpulan secara kualitatif tanpa angka. Validitas data di buktikan dengan interaktif langsung terhadap sumber data (triangulasi sumber). Hasil kesimpulan menunjukkan keberhasilan penyelenggaraan SICF 2023 yang bertema Ragam Cita Rasa Kuliner Nusantara dijalankan dengan menerapkan 4 indikator utama yaitu *Defining the problem* (mendefiniiskan masalah), *Planning and programming* (perencanaan dan pelaksanaan atau progaming), *Taking action and communicating* (Mengambil tindakan dan berkomunikasi)serta *Evaluating the problem* (mengavaluasi masalah). SICF 2023 sukses dan berhasil tercapai targetnya kunjungan dan nilai transkaksinya besar.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi terpadu, SICF, *Food Tradisional* dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

ABSTRACTS

The Surakarta City Tourism Office held a public activity to bring food and market food back to Surakarta City with a flagship programme called SICF (Solo Indonesia Culinary Festival). Through SICF 2023, all potential tourism supporters are developing. The consequences that must be carried out in the implementation of SICF 2023, the tourism and culture office of the city of Surakarta has difficulty if it organises internally so that it collaborates with stockholders and partners. one of the obstacles in organising SICF 2023 is in terms of integrated communication with all organising stockholders. the purpose of this research is to find out the planning, implementation and evaluation strategies of integrated communication carried out by the Surakarta Tourism Office and stockholders in organising SICF (Solo Indonesia Culinary Festival) 2023 as an effort to preserve traditional Solo food. In the process of conducting this research, data collection methods were carried out through interviews with informants. The informants selected were 4 people who were representatives of the tourism office, representatives of the Office of Cooperatives and MSMEs, representatives of the Industry and Trade Office and representatives of the Sinergi Semesta Event Organiser. Data were analysed and conclusions were drawn qualitatively without numbers. Data validity is proven by direct interactive with data sources (source triangulation). The conclusion shows that the successful implementation of SICF 2023 with the theme Ragam Cita Rasa Kuliner Nusantara was carried out by applying 4 main indicators, namely Defining the problem, Planning and programming, Taking action and communicating, and Evaluating the problem. SICF 2023 was successful and achieved its target visits and large transaction value.

Keywords: Integrated Communication Strategy, SICF, Traditional Food and Culture and Tourism Office

1. PENDAHULUAN

Makanan tradisional merupakan warisan budaya yang unik dan sering terlupakan tapi sesungguhnya cukup banyak peminatnya, meskipun relatif berbentuk kecil, tapi kue tradisional adalah bagian dari atribut tradisi bangsa Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan sebagai sarana untuk memajukan pariwisata Indonesia. Makanan tradisional merupakan salah satu komponen penting dalam pusaka kuliner Indonesia. Bukan saja karena makanan tradisional enak rasanya atau unik warna dan penampilannya, melainkan juga karena makanan tradisional sangat sarat dengan unsur simbolisme atau perlambangan. (Yusuf,

& Masrul, 2021).

Makanan tradisional lebih kaya makna simbolisnya dalam adat masyarakat Jawa. Sayangnya saat ini pola konsumsi masyarakat mulai banyak berubah, semakin maraknya makanan modern semakin menurun pula tingkat konsumsi makanan tradisional di kalangan masyarakat. Faktanya justru di pasar sudah banyak jenis makanan pasar tradisional yang sudah tidak dapat lagi ditemukan. Berbagai upaya dilakukan dalam rangka menjaga kelestarian makanan tradisional Indonesia. Salah satu upaya untuk menjaga eksistensi makanan tradisional adalah dengan mengenal lebih jauh tentang bagaimana jenis-jenis jajanan tradisional melalui

berbagai kegiatan masyarakat atau kegiatan umum pasar rakyat sampai dengan kegiatan yang lingkungannya kecil seperti pasar malam. Selain event di tingkat nasional, juga banyak event-event lain yang diadakan oleh pemerintah Provinsi Jawa Tengah, seperti contoh kuliner nostalgia Pasar sentiling ini. Kuliner nostalgia pasar sentiling ini dikonsepsi dengan menghadirkan nuansa dan suasana lama atau jadul, sehingga bagi setiap pengunjung yang datang langsung bisa merasakan atmosfer seakan di bawa ke jajanan Jawa Tengah tempo dulu.

(<https://www.detik.com/jateng/kuliner/d-6933766/akhir-pekan-di-semarang-yuk-mampir-ke-kuliner-nostalgia-pasar-sentiling> diakses pada 10 juni 2024)

Menanggapi hal tersebut Pemerintah kota Surakarta melalui dinas Pariwisata juga melakukan terobosan dalam rangka menjaga kelestarian makanan tradisional serta meningkatkan ekonomi kreatif daerah melalui program unggulan seperti *car free day solo*, pasar mingguan, pasar malam sampai event yang resmi dari pemerintah, seperti event di solo yakni SICF (Solo Indonesia Culinary Festival) Tepat pada tahun 2023 ini pembukaan acara ini di hadiri langsung oleh Walikota Solo Gibran dan Menteri Pariwisata Sandiaga Uno. SICF merupakan salah satu program unggulan bagi Dinas Pariwisata Kota Surakarta. “SICF 2023 ini sangat magnetis bagi pengunjung. Tingginya pengunjung ke Kota Solo berdampak positif bagi perekonomian Kota Solo secara universal, mulai dari hotel banyak di *booking*, makanan dan UMKM laku, tempat wisata juga ramai serta *ter-sounding*-nya program-program baru pemerintah kota ke pengunjung dan warga Solo”. (Pra Penelitian dengan Nina pada 4 Januari 2023)

Hasil Pra Penelitian ini di kuatkan dengan berita di media Dilansir dari buku Kuliner Tradisional Solo karya Dawud Achroni, Di Solo, Jawa Tengah, misalnya, ada beragam makanan tradisional yang menyajikan cita rasa yang menggugah selera. Sayangnya, seiring dengan perkembangan zaman dan gempuran budaya dari luar, makanan tradisional tersebut semakin tersisih. Berikut ini sejumlah kuliner tradisional di Solo yang mulai langka ditemukan. Salah satu kuliner tradisional di Solo yang mulai jarang ditemukan itu adalah cabuk rambak. kata cabuk dalam makanan itu mengacu pada saus berbahan utama wijen. Sedangkan rambak adalah kerupuk yang dibuat dari kulit sapi atau kerbau. Dalam penyajiannya, cabuk rambak tersebut disajikan dengan irisan ketupat. Cabuk rambak tersebut biasanya dihidangkan dengan daun pisang. Sedangkan cara memakannya menggunakan potongan lidi. Cita rasa yang gurih serta aromanya yang sedap membuat para penikmatnya dijamin ketagihan untuk menikmati kembali menu ini , selain itu juga turut jarang di jumpai makanan seperti sate, kere, kue putu, daet cendol nganten dan lainnya sebagainya) (<https://regional.kompas.com>).

Berkenaan dengan itu, Dinas Pariwisata Kota Surakarta menangkap sinyal ini dengan kemudian melahirkan produk kerjanya dengan mengadakan kegiatan umum untuk mengangkat makanan dan makanan pasar kembali ke Kota Surakarta ini dengan program unggulan yang di beri nama SICF (Solo Indonesia Culinary Festival). Melalui SICF 2023, semua potensi pendukung wisata ikut berkembang. Okupansi penginapan di hotel-hotel Solo ikut meningkat, sebab promosi Pemerintah Kota (Pemkot) Surakarta terhadap Kota

Solo terus gencar. Termasuk agenda SICF 2023 ini, menjadi salah satu kalender event yang penting untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Solo. (<https://surakarta.go.id/?p=28689>)

Guna menyukseskan acara SICF 2023 DI Kota Surakarta di perlukan komunikasi yang instens dan terpatu antar stokholder penyelenggaraannya termasuk Dinas Pariwisata Kota Surakarta. Langkah yang ditempuh yakni melakukan komunikasi secara terpadu dengan stokholder yang terkait untuk menyukseskan bersama event SICF untuk menjaga kelestarian makanan tradisional.

Adapun alasan peneliti memilih judul ini yakni karena 3 faktor utama, yang pertama SICF merupakan salah satu program unggulan pemerintah kota Solo dan dinas terkait yang mampu menyedot banyak pengunjung dan wisatawan domestik dan luar, Alasan kedua adanya komunikasi yang terus di bangun oleh penyelenggara sehingga SICF berjalan lancar, adanya rasa ingin mengetahui penulis terhadap pola komunikasi terpadu yang di bangun antar stokholder, alasan terakhir yaitu metode yang peneliti teliti ini dirasa cocok dengan sub pembahasan yang akan di teliti oleh peneliti.

Berdasarkan kajian diatas, maka peneliti mengusulkan penelitian ini dengan rumusan masalah bagaimanakah strategi komunikasi terpadu Dinas Pariwisata Surakarta dalam menjaga kelestarian food traditional pada Solo Indonesia Culinary Festival. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui strategi perencanaan, implementasi dan evaluasi komunikasi terpadu yang dilakukan Dinas Pariwisata Surakarta dan stokholder dalam menyelenggarakan SICF (Solo Indonesia Culinary Festival) 2023 sebagai upaya melestraikan makanan tradisional Solo.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan kasus. Kasus yang dipilih peneliti yakni menganalisa implementasi strategi komunikasi terpadu yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Surakarta dalam menyukseskan acara Solo Indonesia *Culinary Festival* 2023. Sumber data penelitian ini sumber primer dan sekunder. Dalam pengumpulan data dilakukan melalui analisa berita dan data dari Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Surakarta Pengumpulan datanya dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Dimana sumber datanya diperoleh dengan hasil wawancara, analisa dan dokumentasi langsung ke objek penelitian yakni di Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Surakarta . tehnik pengambilan infroman dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*. Setiap analisis kasus data didasarkan pada hasil analisa data dan dokumentasi (triangulasi). Analisa dilakukan dengan menarik kesimpulan secara runtut reduksi data, komparasi data dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan traingulasi sumber dan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Surakarta

a. Sejarah Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Surakarta

Sejarah berdirinya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surakarta Kota Surakarta merupakan daerah bekas kerajaan yang terdiri atas kerajaan kasunan dan mangkunegaran, sehingga banyak peninggalan sejarah dan obyek-obyek wisata lain, Pemda dalam rencana induk kota (RUK) Masterplan 20 Kodya dati II Surakarta ditetapkan Pemda No. 5 Tahun 1975 dan disahkan dengan keputusan

Mendagri No. 412/1997, Kota Surakarta diarahkan sebagai Kota Budaya dan Pariwisata.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta berdiri pada tahun 1974 berdasarkan surat keputusan Walikota Surakarta Nomor 108/Kep. 1/3/1974 dengan nama Lembaga Perkembangan Pariwisata Kota Surakarta (LPPS), yang berstatus semi pemerintah. Pendirian lembaga ini dimaksudkan untuk pengolahan dan peningkatan kepariwisataan kota Surakarta, mengingat kota Surakarta merupakan salah satu obyek wisata.

Mitra Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta

Berdasarkan hasil analisa data arsip Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta didapatkan data bahwa dalam rangka menyukseskan berbagai kegiatan yang dilaksanakan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta sering bekerja sama dengan berbagai mitra. Beberapa mitra kerjasama utama meliputi:

a. Pemerintah Pusat dan Daerah, Termasuk Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta pemerintah provinsi. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta mendukung dalam hal kebijakan, pendanaan, dan promosi. Contoh beberapa mitra kerjasama dari pemerintah pusat dan daerah seperti Dinas Pendidikan, Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Komunikasi dan Informatika,, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perhubungan, Dinas Sosial, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Kesehatan, DPMPTSP Provinsi Semarang dan MENTERI PUPR Ddan Pemerintah

Pusat

- b. Komunitas dan Seniman Lokal, Terlibat dalam berbagai kegiatan kebudayaan dan seni, seperti festival dan pameran. Ini termasuk komunitas seni tari, musik, dan kerajinan lokal. Termasuk kegiatan SICF (*Solo Indonesia Indonesia Culinary Festival*). Berikut dibawah ini beberapa data komunitas dan seniman yang menjadi mitra dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta seperti C3, Corola DX Solo Raya, Eighteen, OTW, Baleno Club Indonesia, Mercedes Benz Club Solo Raya, Kreasi Otak Gue, Yaris Solo, Forum Otomotif Surakart, Healthy Food Healthy Live, Solo Berkebun, Rumah Rajut Indonesia, Gerakan Anti Kanker Serviks Indonesia, Visual Shock Community (Cosplay) , Lomonesia Solo, GerkatIn Solo, Milanisti Solo, Airsofter Solo, Abdul Fattah yang merupakan perajin batik keraton , Komunitas baca, Komunitas ketoprak, Komunitas kepemudaan, Komik Solo, Edane Reptile, Komunitas Pengguna Linux Solo-Indonesia, Magic Ring, Gubug Mimpi, Jagad Jawa, Wasis Community, Djarum Black Community, Option, Trakinaz, EO sesolo raya serta EO Sinergi Event Management.
- c. Sektor Swasta. Mitra kerjasama Hotel, restoran, dan perusahaan pariwisata lainnya sering menjadi sponsor dan mitra dalam penyelenggaraan acara, terutama dalam bidang promosi dan logistik. Berikut beberapa mitra kerjasama Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Surakarta dengan pihak swasta

dan perhotelan tersaji seperti Hotel Lor IN, RM. Kemuning, Hotel Aston Solo, Hotel Swis Berlin RM. Chili pari, Advertising Pepak, Bank BRI Solo, RM. saba buana, Hotel Nyaman, Bank BNI Solo, Bank BTN Solo, Hotel Fave, PT.Bank mandiri (persero), PT.Arta Surya Indotama, CV. Pramulya Tama, PT.Garuda Maintanance Facility Aero Asia, Perum Djawatan Angkutan Motor Indonesia Kota Surakarta, PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk , PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Kereta Api Indonesia, Konsorsium CITRA METRO-PP dan PT. Bengawan Solo Trans

- d. Lembaga Pendidikan yaitu mitra kerjasama yang terbentuk antara dinas pariwisata dengan Universitas dan sekolah-sekolah di Solo sekitarnya yang sering berkolaborasi dalam kegiatan edukasi dan pelatihan, termasuk dalam pengembangan SDM di sektor pariwisata. Berikut beberapa mitra kerjasama Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Surakarta dengan lembaga pendidikan seperti Lembaga Riset dan Inovasi – UMS, Lembaga Riset dan Inovasi – UGM, Lembaga Riset dan Inovasi – UNS, LPPM UNISRI, Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Surakarta (BRIDA)
- e. Organisasi Internasioanal. yakni dibantnya dalam beberapa program, terutama yang berkaitan dengan pelestarian budaya dan promosi internasional, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga bekerja sama dengan organisasi internasional.

Record SICF tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil lietrasi data dan asrisp dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta didapatkan data bahwa Hasil evaluasi dari Solo Indonesia Culinary Festival (SICF) sebelumnya menunjukkan beberapa hal penting yang menjadi catatan. Salah satu perbedaan utama adalah pelibatan pemerintah daerah lain dalam festival, seperti yang membantu memperkaya keberagaman kuliner yang dipromosikan.

Pada SICF 2023, fokus utama adalah pada kuliner sate, dengan pembagian gratis 10.000 tusuk sate kepada pengunjung, yang mencerminkan upaya untuk mempromosikan kuliner khas Solo dan menarik lebih banyak pengunjung. Acara ini diadakan di Benteng Vastenburg dari 9 hingga 12 Maret 2023, melibatkan sekitar 100 tenant kuliner. Namun, tidak ada anggaran dari Pemkot Solo untuk acara ini, dan semua biaya ditanggung oleh penyelenggara bersama dengan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan seperti pengusaha sate, kementerian, dan industri perhotelan. Hasil dari Acara ini menargetkan peningkatan jumlah kunjungan dan transaksi, serta memperkenalkan variasi sate dari berbagai daerah sebagai bagian dari promosi destinasi wisata melalui kuliner serta tujuan utamanya teracpai yakni turut serta aksi dalam melestraikan makanan tradisioal.

PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian pada strategi komunikasi terpadu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dalam rangka menjaga kelestarian *food traditional* melalui event

Solo Indonesia Culinary Festival, yaitu dilakukan dengan menggunakan (4) empat tahapan proses strategi Komunikasi senagaimana dalam teori Cutlip and Center dalam bukunya *Effective Public Relations*. Berikut penjelasannya dibawah ini

a. Defining the problem

Langkah pertama ini melibatkan pengkajian dan pemantauan pengetahuan, opini, sikap, dan perilaku yang terkait dengan tindakan dan kebijakan organisasi. Langkah ini menentukan situasi “Apa yang terjadi sekarang?”

Hasil kajian dan riset menunjukan bahwa salah satu hal yang menarik untuk sebagai magnetis wisatawan adalah makanan dan keunikan. Kedua kosep tersebut dapat ditemukan dalam satu kota Solo. Bagaimana cara melahirkan produk pameran yang bertajuk memperkenalkan pameran makanan dan keunikan yaitu muncul gagasan membuat event festival pangan makanan kuliner dengan tema menjaga warisan nenek moyang.

Hasil kajian dan diksusi bersama mengerucut bahwa isu yang akan di pilih adalah mengadakan kegiatan bertaraf international dengan tema kota Solo yang kaya makanan tradisional dan di lahirkan dalam kegiatan Solo Indonesia Culinary Festival (SICF) 2023

Berangkat dari hal tersebut dalam wawarannya informan menjelaskan bahwa :

“Dalam mengambil keputusan bersama dan sepakat ada mengadakan kegitanSICF 2023 sebelumnya ada diskusi dan kajian serta analisis bersama. Bahwa yang diangkat berlatar

belakang dari apa yang saat ini terjadi dan apa yang hilang di masa lalu serta apa yang dpat dikembalaikan untuk mencipatakan kenangan indah di masa lalu. kemduian lahirlah program SIF 2023 ini. Selain sebagai penarik pengunjung domestik dan turis international juga sebagai wahana atau program menjaga kelestarian makanan tradisional kota Solo”.

Menurut para ahli, Komunikasi yang terstruktur dan sistematis dijelaskan dalam buku Modul dari Hafied Canggara (2013), yang dimaksud dengan *Defining the problem* atau mendefinisikan masalah adalah di sini proses terkait dengan tindakan dan kebijakan organisasi" adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai informasi, pandangan, dan respons yang dimiliki oleh individu atau kelompok mengenai tindakan serta kebijakan organisasi. Tujuan dari pengkajian dan pemantauan ini adalah mengetahui fenomena sosial yang menarik antusiasme publik dalam skala kegitan nasional maupun international. Kedua, mengidentifikasi Opini atau mengetahui pandangan atau pendapat tentang kebijakan dan tindakan tersebut—baik mendukung, menolak, atau netral serta dpata mengukur dampak kegiatan tersebut Memantau dampak yang dihasilakn sejauh mana dari kebijakan atau tindakan tersebut, seperti perubahan dalam cara berinteraksi, bekerja, atau berhubungan dengan organisasi.

Begitu sangat pentingnya *Defining the problem* atau mendefinisikan masalah dalam

penyelenggaraan event SICF 2023 Kota Solo ini karena dalam komunikasi antara penyelenggaraan ini harus efektif, management resiko yang baik dan benar, efisiensi dalam pengambilan keputusan dan sektoran dan yang lebih penting dari semua itu adalah memperkuat hubungan kerjasama antar lembaga dan stokholder yang menyelenggarakan.

Bahwa diketahui yang terlibat dalam penyelenggaraan SICF 2023 diantaranya yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas perindustrian dan perdagangan, Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan, dinas koperasi dan UMKM serta event oraginisier dari Sinergi Event Management.

Implementasi *Defining the problem* atau mendefinisikan masalah yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan para stokholder ialah berupa kegiatan menyusun rencana komunikasi yang mencakup saluran, frekuensi, dan format komunikasi, serta siapa yang bertanggung jawab untuk setiap tugas komunikasi. Penyusunan rencana ini dilakukan dalam beberapak koordinasi lintas dinas dan stokholder swasta.

Sebagaimana penjelasan dari Staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta yang diwakili oleh Januar Bagian Kegiatan Umum menjelaskan bahwa :

“ya waktu ini langkah awal kita ini mas, penyesuain dan kesepakatan rencana pengerjaan kegiatan SICF ini, jadi bentuk kesepakatannya ya seperti timeline persiapan, tanggung jawab masing-masing stokholder dan juga pembagian kontribusi tugas di setiap divisinya:” (Hasil Wawancara Tanggal 24 Juli 2024)

Selaras dengan pendapat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kelvin Mardion selaku utusan EO dari Sinergi Event Management juga menambahkan:

“kita persiapan kurang lebih 6 bulan sebelumnya mas, rapat rapat dengan dinas dinas di kota Solo, terus pembagian tugas sampai batasan-batasan tanggung jawab kerja, kalo kita lebih di pada saat pelaksanaan dan lokasi pelaksanaan. untuk dinas yang lainnya lebih pada administrasi dan persiapan. misalkan dinas koperasi dan UMKM saat ini tugasnya mengkoordinir dan mengsoundingkan untuk ikut meramaikan stand yang kita siapkan begitu mas” (Hasil Wawancara Tanggal 24 Juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam penyelenggaraan SICF tahun 2023 komunikasi terpadu yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dan para stokholder yaitu melakukan serangkaian rapat persiapan pelaksanaan SICF dengan cara rapat dan *Defining the problem* atau mendefinisikan masalah. Arti dari struktur disini yaitu pola rapat persiapannya sudah disusun seara rapi dari jauh-jauh hari, dalam hal ini persiapan rapat sudah diatur 6 bulan sebelum pelaksanaan. Untuk terjadwal, dengan adanya *timeline* rapat yang diatur sehingga segala persiapannya sudah di jadwalkan oleh panitia penyelenggara yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dan para stokholder.

Setelah dilakukan analisis ternyata dalam komunikasi terpadu yang dilakukan oleh Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dengan para stakeholder dalam rangka menjaga kelestarian *food traditional* melalui event *Solo Indonesia Culinary Festival* melakukan serangkaian kegiatan seperti rapat koordinasi, rapat fiksasi dan juga monitoring laporan akhir persiapan kegiatan sehingga dengan adanya serangkaian kegiatan ini dapat mempersiapkan penyelenggaraan SICF 2023 sebaik mungkin dan berhasil berjalan dengan lancar dan sukses kegiatannya.

b. *Planning and programming*
(Perencanaan dan pemrograman)

Informasi yang terkumpul pada langkah pertama digunakan untuk membuat keputusan mengenai publik, sasaran, tindakan dan strategi komunikasi, taktik dan tujuan program. Langkah kedua dalam proses Komunikasi ini mempelajari situasi berdasarkan apa dan apa yang harus diubah, dilakukan atau dikatakan.

Menurut Tyler, R. dalam jurnalnya *Models of Teaching*. New Jersey, menjelaskan bahwa *Planning and programming* (Perencanaan dan pemrograman) merupakan dua tahapan penting dalam proses pengelolaan proyek, kegiatan, atau kebijakan, terutama dalam konteks organisasi, pemerintahan, atau bisnis.

Maksud dari perencanaan (*planning*) fokusnya pada penentuan tujuan, strategi, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam perencanaan, organisasi melakukan identifikasi tujuan, analisis situasi: mengkaji faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan, Penetapan strategi merumuskan

langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan., Memperkirakan kebutuhan sumber daya (manusia, finansial, teknologi, dll). serta harus adanya *Timeline* Menyusun jadwal kerja yang mencakup langkah-langkah utama. Sementara maksud dari ahli mengenai “Pemrograman (Programming) : mencakup Pelaksanaan rencana Mengubah rencana menjadi tindakan nyata, Penugasan sumber daya Memastikan sumber daya digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan, Penyusunan program spesifik Membuat program, jadwal, dan aktivitas yang lebih detail dan Pemantauan dan evaluasi Mengawasi kemajuan serta menilai apakah pelaksanaan sesuai dengan rencana awal.

Jadi, implementasinya dinas kebudayaan dan pariwisata kota surakarta melakukan perencanaan strategis, dan dari sisi programming lebih pada bagaimana rencana tersebut dilaksanakan dan diimplementasikan. Kemudian Setelah rencana peluncuran produk selesai, perusahaan mengatur produksi, distribusi, kampanye pemasaran, dan penjualan berdasarkan program yang telah disusun. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan para stakeholder ialah pembagian tugas dan tanggung jawab secara spesifik pada masing- masing dinas. Tugas dan tanggung jawabnya yang sesuai dengan kedinasannya serta dalam pelaksanaan tugas ini (persiapan event) dalam jangka waktu yang ditentukan oleh panitia sehingga tidak overtime dan berdampak pada pelaksanaannya kegiatan SICF 2023. Seperti Dinas Koperasi dan UMKM bertugas pada mengkoordinir pelaku usaha untuk turut serta memerahkan event SICF ini dengan high-interests memberikan

voucher potongan sewa stand dan juga dibantu publikasi di instgarmnya dinas koperasi dan UMKM Solo. Waktu sosialisasi sampai dengan listing UMKM dilakukan dalam jangka waktu maksimal 3 bulan sebelum kegiatan SICF di gelar

Sebagaimana penjelasan dari Staf Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surakarta yang diwakili oleh Sigit Purnomo Bagian Umum menjelaskan bahwa :

“waktu itu tugas kita satu mas, merencanakan kemudian eksekusi gait para UMKM yang ada di Kota Solo untuk turut serta meramaikan stand yang diadakan oleh SICF. Cara yang kita lakukan itu sebar undangan online dan kemudahan daftar dari Dinas koperasi dan UMKM ini. kita hanya ditugasi itu oleh panitia penyelenggran, menurut saya itu sudah pas dan relevan sesuai dengan kedinasan masing-masing mas (Hasil Wawancara Tanggal 24 Juli 2024)

Menguatkan pendapat dari dinas Koperasi dan UMKM, Januar dari perwakilan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memberikan imbuhan dalam wawancaranya mengatakan:

“jadi dalam pembagian tugas kita berdasarkan efektif dan efisiensi kerja mas, salah satunya ya relevansi tugas dan pekerjaan. sebut seperti pemrakarsa kegiatan ya kita mintakan swasta kalo gak salah dulu sama PT. SEM (sunergi event management) trus untuk mengundang UMKM kita minta bantuan dari dinas UMKM dan koperasi, kemudian untuk sounding infromasi kita menginduk sama pemkot dan minta di kelola oleh dinas komunikasi dan informastika ,

dan lain sebagainya mas (Hasil Wawancara Tanggal 24 Juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam penyelenggaraan SICF tahun 2023 komunikasi terpadu yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dan para stokholder yaitu melakukan persiapan masing-masing divisi agar persiapannya matang , jelas dan dapat dikur dari adanya *Planning and programming* (Perencanaan dan pemrograman). Pada rapat koordinasi itu masing-masing PJ melaporkan rencananya untuk mengeksekusinya Berikut daftar rapat kordinasi dalam agenda pembahasan persiapan penyelenggaraan SICF 2023 oleh pemerintah dan lintas swasta.

Sosialisasi dalam rapat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Solo dengan stokholder penyelenggara SICF 2023 merupakan kegiatan resmi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, kebijakan, atau program baru kepada semua pemangku kepentingan terkait, termasuk pegawai dinas, pelaku industri pariwisata, komunitas kebudayaan, dan masyarakat setempat.

Tahap awal adalah Pembukaan oleh Pimpinan Dinas dilanjutkan dengan pembentutan panitia dan pembagian jobdesk masing-masing divisi dipimpin langsung oleh *event organiser* dari sinergi semesta. Ketua panitia atau pimpinan kegiatan memperkenalkan tujuan sosialisasi, manfaat peluncuran program pariwisata SICF 2023, regulasi kebudayaan, agenda promosi Solo sebagai destinasi wisata serta segmen target yang ingin di capai. Pertemuan ini disampaikan bahwa SICF ini menjadi jembatan untuk meng-kolaborasikan kepentingan

dalam satu kegiatan bersama.

Tahap kedua, Dalam rapat sosialisasi dengan agenda Laporan Masing-Masing Divisi. Dimana setiap divisi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Solo dan penyelenggara lainnya memberikan laporan perkembangan kerja, tantangan, serta rencana tindak lanjut yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Laporan ini mencakup beberapa divisi seperti Divisi Pengembangan Destinasi Pariwisata, Divisi Pemasaran dan Promosi Pariwisata, divisi Pelaksana lapangan, Divisi Keuangan dan Anggaran serta divisi-divisi lainnya yang diperlukan laporan atas perkembangan persiapannya menuju pelaksanaan SICF 2023

Tahap ketiga, agenda rapatnya yakni Laporan Akhir persiapan masing-masing divisi, Penyampaian keterbatasan divisi serta posrsentase Pematangan persiapan proogram yang sudah terlekasana dan hasil akhir mengukur sejauh mana persiapannya sehingga dengan masih ada sisa waktu H-7 masih ada kesempatan untuk menyempurnakan perispan sebelum pelaksanaan SICF 2023

Tahap keempat atau terakhir adalah gladi resik serta cek lokasi segala listing dilokasi seperti listing UMKM yng terlibat, ketersediaan MCK, ketersediaan bak sampah, ketersediaan penanganan medis P3K, ketersediaan planing B bila pengunjung membludak atau sepi pengunjung, cekhing sound and system, cheking HT media komunikasi dan lain sebagainya.

Setelah dilakukan analisis ternyata dalam komunikasi terpadu yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota

Surakarta dengan para stokholder dalam rangka menjaga kelestarian *food traditional* melalui event *Solo Indonesia Culinary Festival* melakukan serangkaian kegiatan seperti rapat dal laporan perkembangan persiapan penyelenggaraan SICF dengan terjadwal dan relevansi pada masing-masing dinas dan swasta yang ditunjuk.

c. *Taking action and communicating* (Mengambil tindakan dan berkomunikasi)

Langkah ketiga melibatkan implementasi program dari tindakan dan komunikasi yang telah didesain untuk mencapai tujuan spesifik bagi setiap publik untuk mencapai sasaran program. Langkah ketiga mencari orang, “Siapa yang akan melakukan dan memberitahukan program ini, serta kapan dan bagaimana.

Komunikasi terpadu yang berhasil juga memerlukan kesadaran bahwa hasil yang dicapai adalah hasil bersama, oleh karena di butuhkan keberanian mengambil tindakan untuk memulia berkomunikasi. Tujuannya agar tim dapat merasa bangga dan puas dengan hasil yang telah dicapai, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kinerja tim. melalui melewati langkah-langkah di atas, komunikasi terpadu antar kedinasan dapat berhasil dan efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Maksud dari mengambil tindakan dan berkomunikasi pada pengambil aspek manfaat yang didapatkan dari panitia yaitu dinas pariwisata dan juga stokholder lainnya. Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa

dicapai, namun lebih fokus pada segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Partisipasi dalam menikmati hasil dapat dilihat dari tiga segi, yaitu dari aspek manfaat materialnya, manfaat sosialnya dan manfaat pribadi.

Keterkaitannya aspek menikmati hasil secara bersama pada komunikasi terpadu ini dalam penyelenggaraan SICF 2023 yaitu semua instansi dan stiholder swasta yang mengelenggarakan prgram ini mendapatkan manfaatnya baik secara struktural maupun secara kedinasan. satu misal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta mendapatkan hasilnya berupa telah terlaksananya kegiatan atau program kerjanya dengan memuaskan dan sukses. Kemudahan dari dinas koperasi dan UMKM dapat mengaktifkan kembali UMKM yang redup dan juga memfasilitasi untuk kembali jaya dengan kegiatan berbasis masa yang banyak dan meningkatkan omzet UMKM. selanjutnya segi manfaat bagi EO tentu adanya lakunya produk jasanya, dan masih banyak manfaat dan hasil yang dipetik secara bersama dalam satu kegiatan ini.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Januar dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta mengatakan bahwa :

“Kegiatan ini memiliki banyak manfaatnya mas, selain secara umum memberikan ruang untuk antar lembaga dan swasta menjalin

kerjasama juga masing-masing pihak mendapatkan hasil dan manfaatnya. Saya ras hal itu yang menjadikan kerja bareng ini bisa berjalan dengan baik karena ada hasil secara umum yang dapat kita petik bersama”. (Hasil Wawancara Tanggal 24 Juli 2024)

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut, Hendrawan Sulityo perwakilan dari Dinas Perindustrian Dan Perdagangan mengatakan bahwa :

“oh SICF itu kita juga ikut peran mas, selain tupoksi pada pengelolaan pasar atau bazarnya juga teribisunya (penanggung jawab parkir) . Manfaatnya buat kita yang paling signifikan ya kita bisa melihat potensi pasar pasar kota solo seerti apa bisa di ukur dari keberhasilan SICF itu mas, oh pelaku usaha pasarnya banyak atau tidak. pelaku usaha pasarnya sebanyak apa, apakah pasar yang ada cukup atau tidak. perlu penyegaran atau tidak seperti pasar jongke itu menurut kita juga perlu penyegaran mas saat itu, nah hasil kegiatan sicf salah satunya itu kemudian kita usulkan untuk merevitalisasi bangunan. (Hasil Wawancara Tanggal 24 Juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa penyelenggaraan SICF tahun 2023 komunikasi terpadu yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dan para stokholder yaitu mampu berjalan dengan terpadu karena adanya hasil atau segi manfaat bersama yang dapat dipetik dari masing-masing stokholdernya.

d. Evaluating the problem

Langkah terakhir dalam proses ini melibatkan kesiapan, penilaian, implementasi, dan hasil dari program tersebut. Penyesuaian telah dibuat sejak program tersebut terimplementasi, berdasarkan umpan balik evaluasi mengenai berhasil atau tidak. Evaluasi dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan komunikasi, sehingga dapat diperbaiki dan disempurnakan. Support yang berkelanjutan juga dapat membantu meningkatkan motivasi dan kinerja tim.

Evaluasi program menurut Suharsimi Arikunto, (dalam Warman, Komariyah dan Kaltsum,2023) merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program. Melakukan evaluasi program ialah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan. Sementara support merupakan adalah dukungan dari semua fungsi bangunan dan elemen instansi guna untuk memperkuat/mendukung kegiatan umum yang sudah disepakati bersama .

Implementasi dari saling evaluasi dan support yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan para stokholder ialah saling evaluasi satu sama lain saat di rapat persiapan dan support dalam arti penyelenggaraan. Evaluasi disini lebih pada bentuk komunikasi instansi satu memberikan rekomendasi pada instansi lain dalam hal pelaksanaan serangkaian persiapan. Seperti eveluasi dan support yang diberikan Dinas perindustrian dan perdagangan untuk mengevaluasi dari Laporan Dinas Kesehatan yang mengatakan bahwa akan bisa

melakukan pendataan dari pelaku usaha dan juga monitoring kesehatan dari pangannya, Hal tersebut direspon oleh Dinas Perindag bahwa konteks pengawasan jangan ada di kegiatan razia atau audit melainkan akan lebih baik dilakukan sosilaslisasi konsultasi gratis untuk kesehatan , kehyginiesan dan juga legalitas produk halalnya sehingga dengan demikian dinas juga akan di apresiasi masyarkat dan juga tidak mengganggu berjalannya kegitan.

Sebagaimana penjelasan dari staf Januar dari perwakilan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memberikan penjelasannya dalam wawancaranya mengatakan:

“ isi dari beberapa rapat itu sesuai ganda pembahasan mas, nanti juga ada agenda saling merekomendasaikan, hal tersebut juga sebagai evaluasi lintas instansi dalam hal penyelenggraan SICF ini, sudah sejauh mana perispanya, ada kendala apa, dan juga apa yang akan disumbangsihkan dalam kegitan jangan sampai bertabrakan dengan tema dan tujuan kegiatan. Satu misal seperti dinas kesehatan jangan ada razia dan audit pangan saat kegiatn, lebih baik adakan saja konsultasi pangan gratis, atau cek kandungan gizi atau pendampingan sertifikasi halal dengan demikian sumbangsuhnya akan lebih bermanfaat luas dan juga berdampak positif bagi pengunjung / masyarakat. (Hasil Wawancara Tanggal 24 Juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukan bahwa dalam penyelenggaraan SICF tahun 2023 komunikasi terpadu yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dan para stokholder

yaitu melakukan persiapan masing-masing divisi agar persiapannya matang, terarah, dan juga tersuport atau mendapat dukungan dari instansi lain sehingga terbentuk kolaborasi yang kawin/serasi.

Setelah dilakukan analisis ternyata dalam komunikasi terpadu yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dengan para stokholder dalam rangka menjaga kelestarian *food traditional* melalui event *Solo Indonesia Culinary Festival* melakukan serangkaian kegiatan seperti rapat yang dialamnya saling memberikan rekomendasi untuk menyempurnakan kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi terpadu yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dengan stokholder dalam penyelenggaraan event *Solo Indonesia Culinary Festival 2023* dengan tema menjaga kelestarian *food traditional* terbilang sukses dan berhasil karena pasalnya target kunjungan dan nilai transaksinya tercapai. Penyelenggaraan festival bertema Ragam Cita Rasa Kuliner Nusantara Bukti Kebhinnekaan Bangsa ini menjadi bukti, bahwa kuliner tradisional Solo masih tetap dijaga dan dipertahankan. Sebab, salah satu magnet yang menarik tamu-tamu luar kota dan wisatawan asing adalah menu-menu tradisional Solo yang masih ada. Salah satu tujuan event ini untuk mempromosikan potensi kuliner daerah sebagai daya tarik pariwisata daerah dan nasional. Event ini juga ingin mendorong kemajuan dan pertumbuhan ekonomi

kreatif, khususnya subsektor kuliner tradisional

Keberhasilan komunikasi terpadu yang dilakukan dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dengan stokholder dalam penyelenggaraan event *Solo Indonesia Culinary Festival 2023* dengan menggunakan strategi komunikasi terpadu dengan menerapkan 4 indikator utama yaitu *defining the problem* (mendefinisikan masalah), *planning and programming* (perencanaan dan pelaksanaan atau programing), *taking action and communicating* (mengambil tindakan dan berkomunikasi) serta *evaluating the problem* (mengavaluasi masalah).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa peneliti Komunikasi terpadu dilakukan dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dengan stokholder dalam penyelenggaraan event Solo Indonesia Culinary Festival 2023 memiliki beberapa kelemahan seperti tingginya biaya komunikasi (agenda rapat-rapat), Kompleksitas dalam koordinasi (banyaknya stokholder yang terlibat menjadikan komunikasi semakin kompleks), ketergantungan pada teknologi (stokholder yang gemuk menuntut harus menggunakan teknologi komunikasi yang efektif dan efisien)

Berdasarkan kesimpulan diatas, sebagai masukan bagi stokholder Penyelenggara SICF 2023 peneliti mengusulkan saran berupa :

1. Penggunaan teknologi yang tepat guna memilih teknologi yang sesuai dengan kebutuhan penyelenggara dapat membantu mengurangi biaya. Platform komunikasi berbasis *cloud*, misalnya,

- menawarkan efisiensi biaya dan skalabilitas.
2. Koordinasi yang lebih efektif dengan memanfaatkan penggunaan platform kolaborasi online, seperti *slack*, *microsoft teams*, atau *zoom meeting* dapat mempermudah koordinasi antar tim dan mencegah miskomunikasi.
 3. Sounding event jauh-jauh hari sebagai bentuk
 4. Diagendakan pelatihan dan *chemistry time* sebelum pelaksanaan untuk penyelenggara. Pelatihan berkelanjutan ini dapat memberikan pelatihan berkelanjutan kepada penyelenggara tentang cara mengelola dan menggunakan teknologi komunikasi terpadu dapat meningkatkan efektivitas penggunaan alat-alat tersebut serta dapat meningkatkan kesadaran kultural

<https://regional.kompas.com> diakses pada 10 Juni 2024

Nurhayati, E., Ekowati, V. I., & Meilawati, A. (2014). *Inventarisasi makanan tradisional jawa unsur sesaji di pasar-pasar tradisional Kabupaten Bantul*. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(2).

Perdana, M. A., Putra, A. P., & Rusmawan, P. N. (2023). *Peningkatan Strategi Promosi Pariwisata Budaya Festival Event Kuliner Tradisional di Desa Pondoknongko Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur*. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 263-270.

DAFTAR PUSTAKA

Cutlip, Scott M., Center, Allen H. & Broom, Glen M. (2016). *Effective Public Relations Edisi Ke-12*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Hafied Cangara .(2013) *Strategi Komunikasi yang terstruktur dan sistematis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

<https://www.detik.com/jateng/kuliner/d-6933766/akhir-pekan-di-semarang-yuk-mampir-ke-kuliner-nostalgia-pasar-sentiling> diakses pada 10 Juni 2024

<https://pariwisatasolo.surakarta.go.id/struktur-organisasi-2/> diakses pada 10 Juni 2024

Puspitasari, S. (2012). *Pengelolaan Event Festival Jenang Solo Sebagai Salah Satu Alat Public Relations Yang Digunakan Oleh Omah Sinten Hotel*.

Sari, R. P. (2017). *Strategi komunikasi pemasaran terpadu (IMC) Dinas Pariwisata Provinsi Banten dalam mempromosikan pariwisata Banten*.

Sosroningrat . (2010), 'Makalah': makanan Tradisional: Posisi dan. Perannya dalam Pengembangan Kepariwisataaan, Yogyakarta:HUT IKA. BOGA.

Tyler, R. (1950). *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc. EnglewoodCliffs.

Warman, W., Komariyah, L., & Kaltsum, K. F. U. (2023). *Konsep Umum Evaluasi Kebijakan*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan, 3, 25-32.

Wawancara dengan Januar staf Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Solo pada 24 Juli 2024

Wawancara dengan Kelvin Mardion staf PT SEM (Sinergy Event Management) pada 24 Juli 2024

Wawancara dengan Sigit Purnomo Staf Dinas koperasi dan UMKM pada 24 Juli 2024

Wawancara Ibu Nina , staf di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Solo 4 Januari 2023

Widyaningsih, H., Festi, N., & Atmoko, P. H. (2023). *Upaya Baleraos Restaurant Dalam Melestarikan Makanan Khas Kraton Yogyakarta Agar Diminati Oleh Kalangan Milenial*. Jurnal Hotelier, 9(1), 27-38.

Yusuf, Y., Samra, B., & Masrul, W. (2021). *Pusat jajanan kaki lima di pekanbaru*. Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan, 8(2), 75-85.